

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA DI TOMOHON “ARSITEKTUR KONTEKSTUAL”

Eunike Trifena Kolibu¹
Dwight M. Rondonuwu, ST., MT²
Oktavianus H.A Rogi, ST., M.Si²

ABSTRAK

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Bethesda terletak di Provinsi Sulawesi Utara, tepatnya di pusat Kota Tomohon. STIKes Bethesda merupakan perguruan tinggi swasta milik Yayasan GMIM Ds. A.Z.R. Wenas yang merupakan konversi dari Akademi Keperawatan Bethesda. STIKes Bethesda berada pada kawasan GMIM yang disebut Superblok GMIM, dimana latar belakang utama dari Superblok GMIM ini yaitu sebagai aset GMIM yang bersifat gerejawi yang kontekstual dimana melayani dalam bidang kesehatan, pendidikan dan perekonomian yang ada di Kota Tomohon. Selain itu, STIKes Bethesda berada dalam suatu kawasan bersejarah, dimana berada dekat dengan sebuah bangunan gereja yaitu ‘Gereja Tua Sion’ yang sudah berdiri sejak tahun 1878 dan bangunan rumah peninggalan Ds. A.Z.R. Wenas. Sehingga dalam perancangan ini menggunakan pendekatan tema ‘Arsitektur Kontekstual’ dimana memperhatikan permasalahan kontinuitas visual antar bangunan baru dengan nuansa lingkungan yang ada disekitarnya dengan konsep harmoni/selaras dan konsep kontras antara bangunan dengan perbedaan zaman dan gaya.

Tujuan perancangan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda yaitu sebagai wadah fisik pelayanan fasilitas pendidikan yang representatif yang beradaptasi dengan lingkungan dan bangunan sekitar dalam kawasan Superblock GMIM. STIKes Bethesda diharapkan dapat mewadahi serta memfasilitasi berbagai aktivitas pengguna didalamnya khususnya bagi masyarakat Kota Tomohon. Dalam perancangan ini menggunakan metode pendekatan tipologi bentuk, tipologi fungsi dan tipologi kultural historik.

Adapun hasil perancangan yang diterapkan terapkan dalam konsep aplikasi tematik, konsep gubahan bentuk dan ruang, konsep zoning, konsep entrance, parkir dan sirkulasi pada tapak, konsep struktur dan konstruksi serta utilitas bangunan, konsep selubung bangunan dan konsep ruang luar. Dimana tervisualisasi melalui gambar hasil perancangan.

Kata kunci : *Arsitektur Kontekstual, STIKes, Superblock GMIM*

I. PENDAHULUAN

Kota Tomohon adalah salah satu kota di Provinsi Sulawesi Utara. Tomohon sejak dahulu telah dituliskan dalam beberapa catatan sejarah. Salah satunya ketika Kekristenan mulai diperkenalkan di tanah Minahasa oleh dua misionaris Jerman yang dididid di Belanda, yaitu Johann Friedrich Riedel dan Johann Gottlieb Schwarz, yang diutus oleh Nederlandsch Zendeling Genootschap (NZG), badan pekabaran Injil asal Belanda. Pada tanggal 12 Juni 1831 mereka tiba di daerah ini untuk memberitakan Injil. Tanggal ini diperingati oleh GMIM sebagai Hari Pekabaran Injil dan Pendidikan Kristen di Tanah Minahasa. GMIM tidak hanya melayani dalam bidang kerohanian namun juga melayani dalam bidang kesehatan, pendidikan dan perekonomian. Hal inilah yang melatarbelakangi hadirnya *Superblock* GMIM. Dimana bangunan yang ada pada *superblock* GMIM yaitu Rumah Sakit Umum Bethesda, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda yang merupakan konversi dari Akademi Keperawatan Bethesda, Pedestrian Mall dan Shopping Mall. Dalam perancangan Tugas Akhir ini dipilih salah satu objek yang ada di *Superblock* GMIM yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda merupakan konversi dari Akademi Keperawatan Bethesda yang merupakan perguruan tinggi swasta milik Yayasan GMIM Ds. A.Z.R. Wenas yang merupakan konversi dari Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) Bethesda Tomohon, yang merupakan salah satu bidang dalam manajemen Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon, yaitu bidang Pendidikan dan Pelatihan. Konversi menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ini melalui perubahan dan perkembangan pendidikan. Memperhatikan perkembangan pendidikan kesehatan yang semakin pesat, maka Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon terpanggil untuk berperan serta terlibat dalam mendidik dan membentuk

¹ Mahasiswa Arsitektur UNSRAT 47

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

Sarjana-Sarjana Kesehatan yang handal. Sehingga Akademi Keperawatan Bethesda berkembang menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda yang mempunyai 2 jurusan yaitu Jurusan Keperawatan dengan program studi D-3 Keperawatan dan program studi S-1 Ilmu Keperawatan dengan program reguler dan program transfer, dan Jurusan Ilmu Gizi dengan Program Studi S-1 Ilmu Gizi. Superblok GMIM yang berada di kecamatan Tomohon Tengah, tepatnya di pusat kota Tomohon, dimana berada pada daerah bersejarah karena adanya Gereja Tua Sion. Gereja ini didirikan pada tahun 1878 oleh Penginjil dari Belanda. Sehingga kawasan ini menjadi salah satu daerah yang memiliki histori dari Kota Tomohon. Hal inilah yang melatarbelakangi dipilihlah tema “Arsitektur Kontekstual”. Kontekstual menekankan bahwa sebuah bangunan harus mempunyai kaitan dengan lingkungan dan bangunan yang berada disekitarnya dengan konsep harmoni/selaras dan konsep kontras antara bangunan dengan perbedaan zaman dan gaya, dan pusat orientasi utama dari kawasan Superblok GMIM ini yaitu Gereja Tua Sion.

Berdasarkan hal-hal di atas maka, diangkatlah sebuah judul untuk tugas akhir perancangan Arsitektur, yaitu ‘Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda di Tomohon dengan penerapan tema Arsitektur Kontekstual’.

II. METODE PERANCANGAN

Dalam perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda di Tomohon, menggunakan metode pendekatan tipologi bentuk, tipologi fungsi dan tipologi historik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan dengan tambahan ide tematik perancangan Arsitektur Kontekstual, dimana kontekstual menekankan bahwa sebuah bangunan harus mempunyai kaitan dengan lingkungan dan bangunan yang berada di sekitarnya .

Metode yang digunakan pada pendekatan perancangan di atas ada 2 (dua):

1. Metode Perolehan Data (Riset)
 - Wawancara: Mengadakan tanya jawab langsung dengan orang maupun instansi yang berkompeten dan berkaitan dengan objek perancangan
 - Studi Literatur: Digunakan untuk mendalami kajian judul dan tema desain.
 - Observasi: Melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang berhubungan dengan objek rancangan, sehingga kondisi lokasi dapat diketahui dengan jelas.
 - Studi Komparasi: Mengadakan kajian studi objek maupun fasilitas sejenis secara kontekstual melalui kajian pustaka maupun internet.
2. Metode Pengolahan Data (Metode Desain)
 - Eksperimen Desain: Melakukan uji coba (*trial and error*) konsep desain melalui proses transformasi hingga perwujudan bentukan secara 2 atau 3 dimensi.
 - Studi Image: Melakukan kajian bentukan objek secara visual untuk merumuskan konsep-konsep desain yang sesuai dengan judul dan tema perancangan.

III. KAJIAN PERANCANGAN

1. Deskripsi Objek Rancangan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda di Tomohon adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam bidang kesehatan, dalam hal ini ilmu keperawatan dan ilmu gizi. Selain terdapat fasilitas perkuliahan untuk kegiatan belajar mengajar, disediakan pula fasilitas asrama sebagai tempat tinggal mahasiswa.

Prospek dan Fisibilitas

Prospek Proyek

- Akan direncanakan suatu kawasan *Superblock* GMIM di Kota Tomohon yang salah satunya mewadahi fungsi pelayanan pendidikan yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan.
- Meningkatnya animo masyarakat yang cukup besar terhadap dunia kesehatan yang semakin membutuhkan tenaga-tenaga kesehatan yang berkualitas dan terlatih.

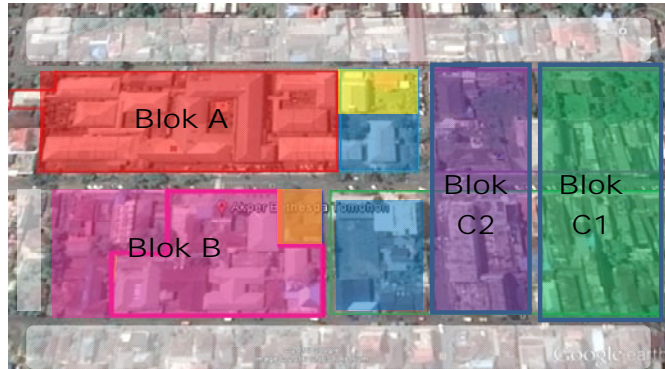
Fisibilitas Proyek

- Tersediannya sumber daya manusia (SDM) yang cukup banyak dalam hal ini tenaga pengajar/ dosen dalam bidang kesehatan yang memberikan ilmu kepada mahasiswa
- Lokasi yang strategis karena berada di pusat Kota Tomohon sehingga mempermudah akses dan mudah dijangkau oleh masyarakat

- STIKes Bethesda yang merupakan perguruan tinggi dibawah Yayasan GMIM Ds. A.Z.R. Wenas sehingga cukup baik dalam hal kebutuhan dan manajemen finansial

2. Lokasi dan Tapak

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda yang merupakan konversi dari Akademi Keperawatan Bethesda sehingga berdiri di lahan Akademi Keperawatan Bethesda, yang berada di Kelurahan Kamasi, Kecamatan Tomohon Tengah. STIKes Bethesda yang berada pada kawasan *Superblock* GMIM



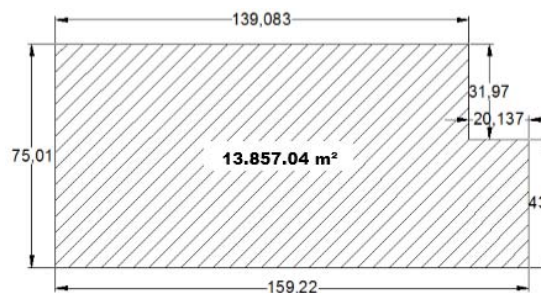
Gambar 1. Masterplan Superblock GMIM

- Blok A sebagai Fasilitas Kesehatan
 - Rumah Sakit Bethesda
- Blok B sebagai Fasilitas Pendidikan
 - Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda
- Blok C sebagai Fasilitas Perdagangan dan Hiburan
 - C1 : Shopping Mall
 - C2 : Pedestrian Mall

Batas-batas site Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda sebagai berikut:

Batas utara : Pertokoan dan Pemukiman
 Batas selatan : Rumah peninggalan Ds. A.Z.R. Wenas dan Ampheteater
 Batas barat : Rumah Sakit Umum Bethesda
 Batas timur : Pemukiman

Adapun kapabilitas tapak sebagai berikut:



Gambar 2. Ukuran Tapak

- Total Luas Site (TLS) : 13.857,04 m²
- Luas Sempadan : 2.305,65 m²
- Luas Site Efektif (TLSE) : 11.551,39 m²
- Luas Lantai Bangunan (LLD) : KDB maks x TLSE
40% x 11.551,39 m² = 5.775,695 m²
- Total Luas Lantai (maks) : KLB maks x TLSE
200% x 11.551,39 m² = 23.102,78 m²
- Luas Ruang Luar : KDH min x TLSE
40% x 11.551,39 m² = 5.775,695 m²

3. Tema Perancangan

Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

Dalam perancangan kawasan Superblok GMIM ini memiliki latar belakang utama yaitu sebagai aset GMIM yang bersifat gerejawi yang kontekstual dimana melayani dalam bidang kesehatan, pendidikan dan perekonomian yang ada di Kota Tomohon. Dimana bangunan yang terdapat pada *superblock* GMIM yaitu Rumah Sakit Umum Bethesda, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda yang merupakan konversi dari Akademi Keperawatan Bethesda, Pedestrian Mall dan Shopping Mall. Sehingga tema yang dipilih yaitu “Arsitektur Kontekstual”. Kontekstual menekankan bahwa sebuah bangunan harus mempunyai kaitan dengan lingkungan dan bangunan yang berada di sekitarnya. Sehingga pusat orientasi utama dari kawasan Superblok GMIM ini yaitu Gereja Tua Sion. Gereja yang merupakan salah satu bangunan bersejarah yang ada di kota Tomohon ini didirikan pada tahun 1878 oleh Penginjil dari Belanda. Hubungan antara judul “Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda di Tomohon” dengan tema yang dipilih ini adalah suatu usaha untuk mempertahankan keadaan sekitar dengan memperhatikan lingkungan dan bangunan yang berada di sekitarnya Dengan pertimbangan ini maka tema Arsitektur Kontekstual merupakan tema yang tepat untuk objek rancangan ini karena jika dikaitkan dengan objek rancangan maka akan terlihat adanya hubungan yang serasi antara objek dengan tema.

Prinsip Arsitektur Kontekstual dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

- Kontras

Kontras dapat menciptakan lingkungan urban yang hidup dan menarik, namun dalam pengaplikasiannya diperlukan kehati-hatian hal ini agar tidak menimbulkan kekacaun. Hal ini sesuai dengan pendapat Brent C. Brolin, bahwasannya kontras bangunan modern dan kuno bisa merupakan sebuah harmosi, namun ia mengatakan bila terlalau banyak akan mengakibatkan “shock effect” yang timbul sebagai akibat kontas. Maka efektifitas yang dikehendaki akan menurun sehingga yang muncul adalah chaos.

- Harmony (harmoni / selaras)

Ada kalanya suatu lingkungan menuntut keserasian / keselarasan, hal tersebut dilakukan dalam rangka menjaga keselarasan dengan lingkungan yang sudah ada. Bangunan baru lebih menghargai dan memperhatikan konteks / lingkungan dimana bangunan itu berada. Sehingga kehadiran satu atau sekelompok bangunan baru lebih menunjang daripada menyaingi karakter bangunan yang sudah ada walupun terlihat dominan (secara Kuantitatif).

IV. SINTESA KONSEPTUAL

1. Konsep Programatik

Komponen pelaku dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda, yaitu: mahasiswa, staf pengajar/dosen, staf pegawai dan tenaga umum dan service.

Pengelompokan Fasilitas kebutuhan ruang Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda:

- Fasilitas Kantor Pusat
- Fasilitas Perkuliahan dan Laboratorium D3 Keperawatan
- Fasilitas Perkuliahan dan Laboratorium S1 Keperawatan
- Fasilitas Perkuliahan dan Laboratorium S1 Ilmu Gizi
- Fasilitas Kantor Jurusan Keperawatan
- Fasilitas Kantor Jurusan Ilmu Gizi
- Fasilitas Perpustakaan
- Fasilitas Kegiatan dan Organisasi Mahasiswa
- Fasilitas Pertemuan
- Fasilitas Asrama Mahasiswa
- Fasilitas Penunjang
- Fasilitas Service

Perhitungan Besaran Ruang

Tabel 1. Rekapitulasi Kebutuhan Ruang

No.	Fasilitas	Luas (M ²)
1.	Fasilitas Kantor Pusat	811,2
2.	Fasilitas Perkuliahan dan Laboratorium D3 Keperawatan	1.352
3.	Fasilitas Perkuliahan dan Laboratorium S1 Keperawatan	1.820
4.	Fasilitas Perkuliahan dan Laboratorium S1 Ilmu Gizi	2.444

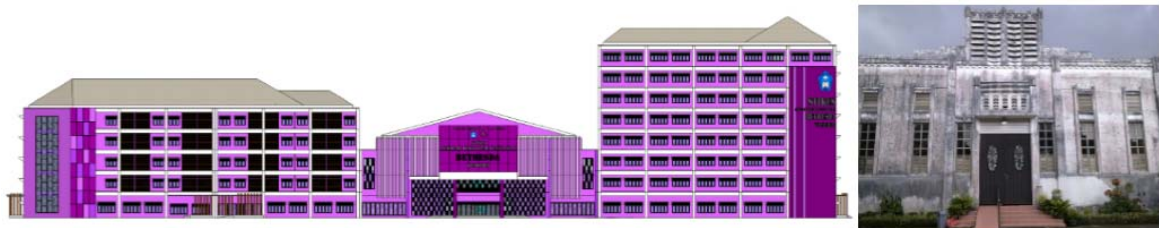
5.	Fasilitas Kantor Jurusan Keperawatan	536,9
6.	Fasilitas Kantor Jurusan Ilmu Gizi	360,1
7.	Fasilitas Perpustakaan	873,6
8.	Fasilitas Kegiatan dan Organisasi Mahasiswa	671,45
9.	Fasilitas Pertemuan	2.411,5
10.	Fasilitas Asrama Mahasiswa	10.037,482
11.	Fasilitas Penunjang	435,24
12.	Fasilitas Service	326,3
Total		22.079,772

2. Konsep Desain

1. Konsep Aplikasi Tematik

Berdasarkan tema yang diterapkan yaitu Arsitektur Kontekstual, dalam perancangan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda dalam kawasan *Superblock* GMIM memiliki konsep bangunan yang mengacu pada interaksi antara lingkungan dengan bangunan serta manusia sebagai penggunanya. Dengan mengaplikasikan strategi harmoni (selaras) dan kontras dalam perancangan arsitektur.

Pada perancangan STIKes Bethesda, bentuk bangunan mengikuti bentuk bangunan eksisting berupa persegi panjang, sehingga tampil selaras dengan bangunan eksisting dalam hal ini bangunan Gereja Tua Sion sebagai pusat orientasi dari kawasan *Superblock* GMIM.



Gambar 3. Konsep aplikasi tematik



Gambar 4. Konsep Perletakan Massa Pada Tapak

Fasade pada bangunan STIKes Bethesda mengekspos struktur kolom hal ini dilakukan untuk memberi kesan kokoh dan kesan formal karena merupakan bangunan pendidikan formal. Selain itu mengambil pola irama bukaan ventilasi pada Gereja Sion dibuat secara horizontal, pada bagian pintu masuk utama. Memaksimalkan bukaan pada bangunan melihat kota Tomohon berada di dataran tinggi maka suhu udaranya lebih sejuk.

Pada bangunan ini warna yang digunakan didominasi warna ungu. Pemilihan warna ditampilkan sesuai dengan karakter dan konteks dari Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) dan melihat bahwa STIKes Bethesda merupakan yayasan milik GMIM juga. Dimana warna ungu menunjukkan kekuatan spiritual dan pengetahuan. Selain itu pengguna warna putih pada eksterior dan interior dimana warna putih menciptakan kesan bersih, sehat dan steril sesuai fungsi bangunan sebagai sekolah tinggi kesehatan. Sehingga bangunan ini sangat kontras dengan bangunan eksistingnya.

2. Konsep Gubahan Bentuk dan Ruang

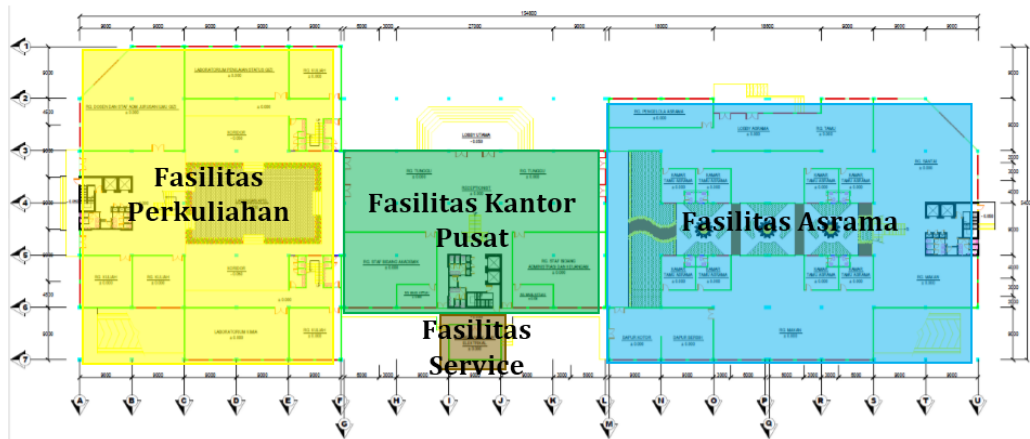


Bentuk dasar dan orientasi bangunan disesuaikan dengan keadaan eksisting yang ada pada tapak. Bentuk geometri bangunan juga disesuaikan dengan tipologi sekolah perguruan tinggi.

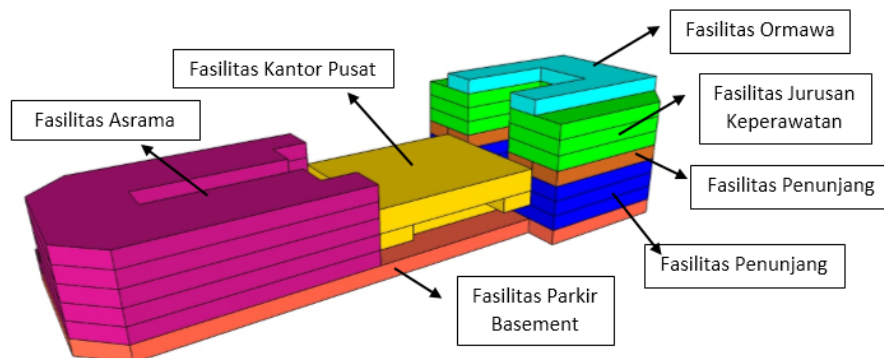
Pengolahan massa bangunan bagian depan sebagai main entrance dirancang berkesan ringan oleh permukaan yang menerus, transparan dan kanopi yang menggantung

Gambar 5. Konsep Gubahan Bentuk

3. Konsep Zoning



Gambar 6. Konsep Zoning Horizontal

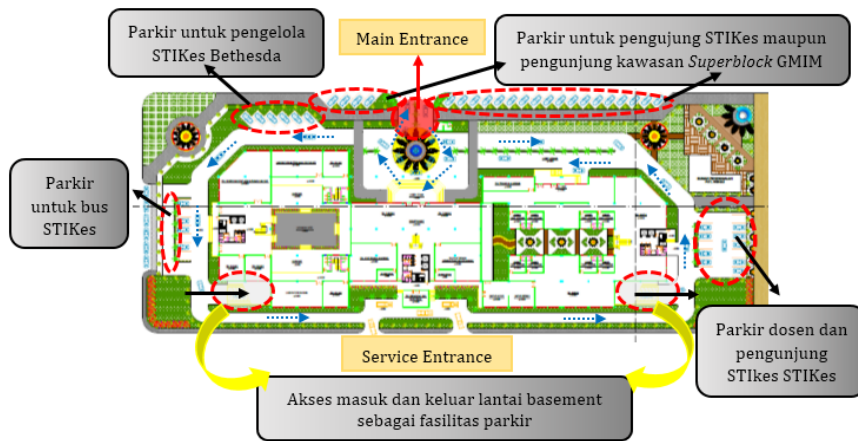


Gambar 7. Konsep Zoning Vertikal

Konsep zoning dalam perancangan STIKes Bethesda ini yaitu dibagi menjadi 4 zona yaitu Fasilitas Kantor Pusat, Fasilitas Perkuliahan, Fasilitas Asrama dan Fasilitas Service.

4. Konsep Entrance, Parkir dan Sirkulasi pada Tapak

Karena fungsi bangunan yang di tekankan pada kegiatan indoor, maka fasilitas outdoor tidak terlalu banyak, hanya berupa sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan, serta tempat parkir khusus bagi kendaraan service dan pengelola.



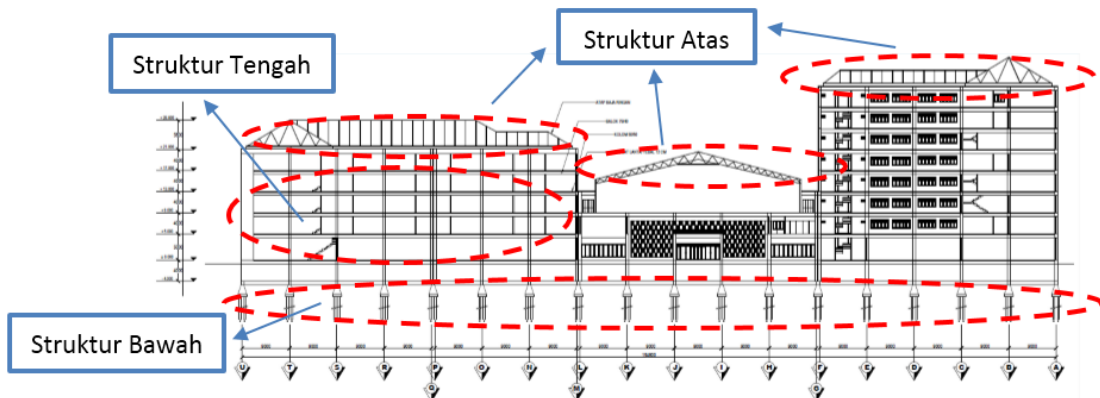
Gambar 8. Konsep Entrance, Parkir dan Sirkulasi

Konsep Entrance ke dalam tapak dibagi dalam 2 jenis yaitu entrance kendaraan dan entrance khusus pejalan kaki. Untuk entrance kendaraan dibagi kedalam 2 jenis yaitu main entrance untuk kendaraan dan service entrance untuk kendaraan umum.

Konsep parkir utama dibuat di lantai basement, sebagai solusi dari keterbatasan lahan. Fasilitas parkir di basement dengan kapasitas 150 parkir untuk mobil dan 300 untuk parkir motor diharapkan bisa menampung kebutuhan ruang parkir bagi pengunjung. Dimana konsep dari parkir basement ini juga sebagai penghubung antar objek-objek yang ada di *Superblock GMIM*. Untuk parkir di outdoor disediakan bagi kendaraan service dan pengelola. Parkir pengelola disediakan di sekitar massa yang ada untuk memudahkan pencapaian.

Jalur sirkulasi di dalam tapak yang dirancang mengelilingi seluruh bangunan. Sirkulasi manusia dan kendaraan memiliki perbedaan yang jelas dalam tapak. Pencapaian untuk pejalan kaki ke dalam site dibuat khusus dengan pertimbangan memudahkan bagi pengunjung dengan cara disediakan trotoar dan selasar

5. Konsep Struktur dan Konstruksi serta Utilitas bangunan



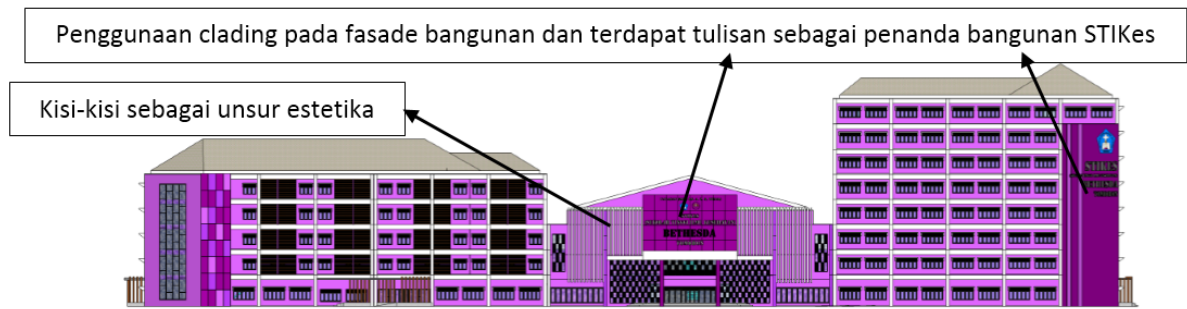
Gambar 9. Konsep Struktur dan Konstruksi

Struktur terbagi atas 3 bagian yaitu struktur bawah, struktur tengah dan struktur atas. Struktur bawah menggunakan pondasi tiang pancang. Struktur tengah digunakan sistem struktur rangka kaku dengan menggunakan kolom dan balok dengan konstruksi baja. Struktur atas menggunakan struktur atap pada umumnya, yakni konstruksi baja ringan.

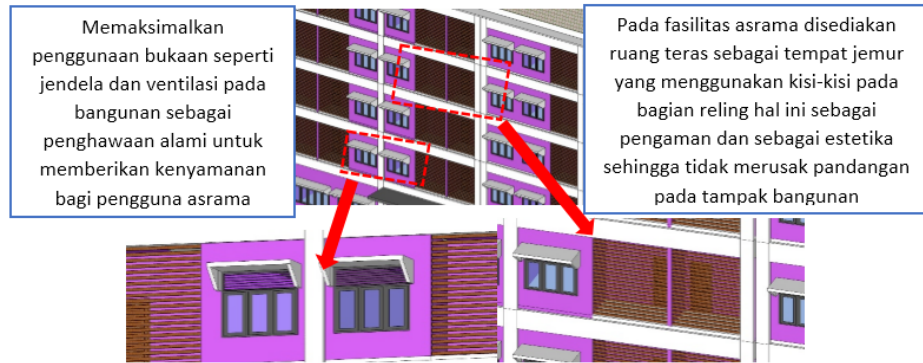
Sistem transportasi vertikal dalam bangunan umumnya memakai tangga, namun disediakan pula lift dan beberapa tangga darurat. Pengadaan air bersih disediakan oleh PDAM dan didukung sumber mata air tanah yang ada pada site. Sistem jaringan listrik utama bersumber dari PLN, namun tetap disediakan genset guna membantu suplai pemakaian listrik.

6. Konsep Selubung Bangunan

Pemilihan bahan bangunan merupakan elemen terpenting dalam suatu perancangan. Kriteria umum dari konsep ini yaitu meminimalisir dampak negatif bahan bangunan, umur, biaya, kualitas dan ketersediaan bahan.



Gambar 10. Selubung Bangunan STIKes Bethesda



Gambar 11. Selubung Bangunan Asrama

7. Konsep Ruang Luar

Sesuai dengan konsep tema kontekstual, maka konsep tapak menyesuaikan dengan bentuk bangunan.

Elemen Penutup Site :

- Vegetasi : penanaman vegetasi untuk daerah-daerah taman. Pengarah jalan, pembatas jalan atau site dan sebagai peneduh atau penyejuk.
- Paving blok : untuk pedestrian way dan selasar yang terbuat dari paving blok untuk memudahkan resapan air kedalam tanah.
- Aspal : untuk jalan dan sirkulasi kendaraan terbuat dari perkerasannya tidak semua bersifat masif. pemilihan bahan bangunan merupakan elemen terpenting dalam suatu perancangan. Kriteria umum dari konsep ini yaitu meminimalisir dampak negatif bahan bangunan, umur, biaya, kualitas dan ketersediaan bahan.



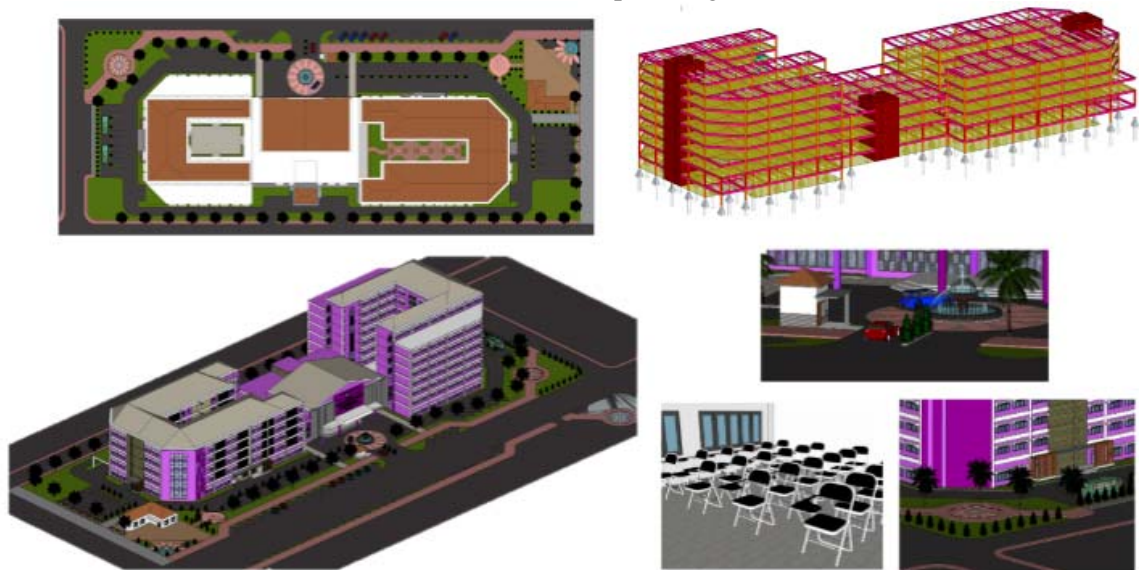
Gambar 12. Konsep Ruang Luar

V. HASIL PERANCANGAN





Gambar 12. Tampak bangunan



Gambar 13. Hasil Perancangan Bangunan

VI. PENUTUP

Pemenuhan kebutuhan akan tenaga kesehatan yang semakin meningkat menjadi tujuan utamadihadapkannya Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan di Tomohon. Dalam upaya menghadirkan objek tersebut, tema Arsitektur Kontekstual dipilih untuk diimplementasikan sebagai suatu koridor jalannya perancangan, dimana tema tersebut diharapkan mampu merepresentasikan fungsi dan ciri khas serta karakter objek.

Tema Arsitektur Kontekstual memberikan pengertian bahwa suatu perencanaan dan perancangan arsitektur yang memperhatikan permasalahan kontinuitas visual antar bangunan baru dengan nuansa lingkungan yang ada disekitarnya dengan konsep harmoni/selaras dan konsep kontras antara bangunan dengan perbedaan zaman dan gaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2010. Standar Laboratorium Gizi. Kementerian Kesehatan RI, Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan. Jakarta
- Anonimous. 2010. Standar Laboratorium Keperawatan. Kementerian Kesehatan RI, Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan. Jakarta
- Brolin, B.C, 1980, *Architecture In Context, Fitting New Buildings with Old*, Van Nostrand Reinhold Company, Melbourne
- Sadli, M. P.J, Candra, dkk, 2015, Adaptasi Bangunan Baru Terhadap Bangunan Lama di Kawasan Konservasi Gedung Sate Bandung, Bandung: Jurnal Reka Karsa, Vol. 3 No.3
- Widati, Titiani, 2015, Pendekatan Kontekstual dalam Arsitektur Frank Lloyd Wright, Palangkaraya: Jurnal Perspektif Arsitektur, Vol. 10/No. 1